

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Atraumatic Care* di Ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Yuliana Kristianti¹, Noor Yunida Triana², Murniati³

¹² Program Studi Keperawatan, Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

³ Program Studi Keperawatan, Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ yulianakristianti9@gmail.com, ² nooryunida@uhb.ac.id, ³ murniat@uhb.ac.id

ABSTRACT

The level of knowledge of nurses about atraumatic care is one of the factors that influence the provision of nursing care to prevent trauma, physical and psychological stress in children. Optimal application of atraumatic care affects the development of children who are hospitalized. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of nurses and the application of atraumatic care in the Sawojajar room at Emanuel Hospital Banjarnegara in 2022. This study used a correlative analytic study with a cross sectional approach. The number of samples taken as many as 30 respondents with total sampling technique. The use of questionnaires in this study is a questionnaire of knowledge of nurses and questionnaires of attitudes of nurses with data processing Spearman's rho. The results of the analysis characteristically found that respondents aged 30 years (66.7%) were female (90%) had D3 education (93.3%) and had a length of work 5 years (60%), the level of knowledge of nurses was quite large 53.3%, adequate level application of 63,3%, obtained a the p-value is 0.009 ($p < \alpha = 0.05$) where the correlation coefficient is 0.470 so it can be concluded that the relationship between the level of knowledge of nurses and the application of atraumatic care has a medium relationship. It is hoped that in the next study an increase in the number of samples and training will be held for nurses and adequate facilities in the child care room.

Keywords: *atraumatic care, level of knowledge, application*

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan perawat tentang *atraumatic care* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan untuk mencegah trauma, stress baik fisik dan psikologi pada anak. Penerapan *atraumatic care* secara optimal berpengaruh kepada perkembangan anak yang dirawat di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* di ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden dengan teknik total sampling. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan perawat dan kuesioner sikap perawat dengan pengolahan data *Spearman's rho*. Hasil analisis secara karakteristik didapati responden berusia ≥ 30 tahun (66,7%) berjenis kelamin perempuan (90%) berpendidikan D3 (93,3%) dan memiliki lama kerja ≥ 5 tahun (60%), tingkat pengetahuan perawat cukup sebesar 53,3%, tingkat penerapan cukup sebesar 63,3%, didapat nilai p-value 0,009 ($p < \alpha = 0,05$) dimana nilai correlation coefficient 0,470 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* memiliki hubungan yang sedang. Diharapkan dalam penelitian berikutnya penambahan jumlah sampel serta diadakan pelatihan bagi perawat dan fasilitas yang memadai di ruang perawatan anak.

Kata kunci: *atraumatic care, pengetahuan perawat, penerapan*

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pengembangan perilaku terbuka (Donsu, 2017). Ada sisi positif dan negatif dari pengetahuan suatu objek, kedua faktor ini akan mempengaruhi pola pikir individu. Semakin besar aspek positif yang diketahui, semakin baik sikapnya terhadap objek tersebut (Notoatmojo, 2014). Sehubungan dengan respon imun yang belum kuat, sangat memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan pada anak dan akibatnya perlu melakukan rawat inap di rumah sakit, pengalaman menjalani berbagai prosedur perawatan seperti pemberian obat ataupun suntikan juga dapat berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan yang harus segera ditindak lanjuti karena dapat menghambat proses kesembuhan (Mansur, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 angka kesakitan anak prasekolah yaitu 25,8%. Menurut data dari Rekam Medis Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara pada bulan Oktober 2020, jumlah anak yang mengalami hospitalisasi meningkat sebesar 30 % dari bulan Agustus 2020. *Atraumatic care* adalah tindakan perawat yang bisa membuat anak yang dirawat tidak menyebabkan trauma dan dapat mengurangi stress baik fisik dan psikologis (Mariyana, 2020).

Dengan menggunakan konsep *atraumatic care*, masalah psikologis (kecemasan) pada anak dapat dicegah dan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2019). Pengetahuan perawat tentang *atraumatic care* merupakan faktor internal yang menjadi landasan yang harus dimiliki perawat saat merawat anak di rawat inap, khususnya tentang prinsip-prinsip perawatan *atraumatik*.

Penelitian sebelumnya menemukan terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* dalam menurunkan kecemasan anak rawat inap (Alfiah & Kadrianti, 2020). Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di ruang Sawojajar RS Emanuel Klampok

Banjarnegara pada tanggal 25 - 26 Januari 2022 dengan wawancara lisan pada 10 perawat ruang Sawojajar sebagai responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *atraumatic care*, didapatkan hasil 60% perawat tidak mengetahui tentang definisi *atraumatic care* dan 40 % perawat mengetahui tentang definisi *atraumatic care*.

Peneliti juga melakukan pra survey pada tanggal 26 -27 Januari 2022 dengan melakukan observasi tentang penerapan *atraumatic care* yang dilakukan oleh perawat ruang Sawojajar. Didapatkan hasil bahwa perawat belum melakukan permainan dan menunjukkan sikap empati sebelum melakukan intervensi kepada anak sehingga anak masih menangis saat didekati perawat, menghindar dan tidak kooperatif terutama pada saat akan dilakukan intervensi. Bahkan anak cenderung tidak mau masuk ke ruang perawatan.

Selain itu di ruang Sawojajar belum dimodifikasi untuk ruangan anak seperti memberikan hiasan binatang lucu, gambar bunga, penggunaan cat dinding berwarna cerah dan belum ada ruang bermain khusus untuk anak yang dirawat. Di ruang Sawojajar selain khusus untuk ruang anak juga terdapat ruang bedah, ruang penyakit dalam dan ruang isolasi covid sehingga beban kerja perawat terlalu tinggi yang menyebabkan perawat belum menerapkan prinsip *atraumatic care*. Selain itu belum ada perawat dengan spesialisasi anak di ruang Sawojajar.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* di ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara. Hipotesis penelitian adalah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* di ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analitik korelasi pendekatan *cross sectional*. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara sejumlah 30 orang yang telah lolos etika penelitian dengan No.B.LPPM UHB/1338/09/2022.

Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang sudah diadopsi peneliti sebelumnya Shidqi (2018) dan Yolavia (2020) untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang *atraumatic care* dan sikap perawat dalam penerapan *atraumatic care*. Hasil uji analisis korelasi pearson didapatkan nilai r hitung 0,618 dan nilai r table 0,316, sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji alpha cronbach didapatkan nilai 0,941 dimana dikatakan reliabel jika nilai alpha minimal 0,7. Maka dikatakan instrumen pengetahuan perawat tentang *atraumatic care* yang digunakan adalah reliabel dan valid. Teknik pengolahan data menggunakan analisis korelasi Spearman's.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Usia	< 30 tahun	10	33,3
		≥ 30 tahun	20	66,7
		Jumlah	30	100,0
2	Jenis kelamin	Perempuan	27	90,0
		Laki-laki	3	10,0
		Jumlah	30	100,0
3	Pendidikan	D3	28	93,3
		S1/Ners	2	6,7
		Jumlah	30	100,0
4	Lama kerja	< 5 tahun	12	40,0
		≥ 5 tahun	18	60,0
		Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu ≥ 30 tahun sebanyak 20 responden (66,7%), karena ruang Sawojajar adalah bangsal perawatan yang kompleks dimana terdapat ruang bedah, ruang anak, ruang penyakit dalam dan ruang isolasi covid, sehingga membutuhkan pengelolaan perawat yang mempunyai kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian Ardianti (2022) menunjukkan bahwa usia dewasa awal akan mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi terhadap persepsi

individu terhadap pelayanan kesehatan yang digunakan.

Karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 27 responden (90%). Hal ini kemungkinan terjadi karena dunia keperawatan identik dengan ibu atau wanita yang memiliki naluri seorang ibu atau *mother instinc* sehingga seorang wanita lebih menyayangi anak-anak.. Hal ini serupa dengan hasil penelitian diungkapkan oleh Adinaya (2018) bahwa perempuan lebih peka dan emosional dibandingkan dengan laki-laki.

Data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu D3 sebanyak 28 responden (93,3%). Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit sudah mempunyai sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan tentang perawat vokasi bahwa pendidikan perawat vokasi paling rendah adalah program diploma tiga keperawatan.

Meskipun mayoritas perawat di ruang Sawojajar memiliki pendidikan D3 tetapi dengan pengalaman kerja lebih lama sehingga mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang cukup dalam memberikan asuhan keperawatan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Aspiati (2019) bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *atraumatic care* berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan D-III sebanyak 13 orang (92,9%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (50,0%) .

Pengalaman bekerja di rumah sakit didapatkan data bahwa lama kerja terbanyak yaitu ≥5 tahun sebanyak 18 responden (60%). Pengalaman belajar saat bekerja memberikan pengetahuan serta keterampilan profesional sehingga bisa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dari lingkungan sekitar, dimana pengetahuan tidak hanya didapat pada pendidikan formal seperti jenjang pendidikan, tetapi pengetahuan juga bisa bertambah melalui pengalaman di dunia kerja, dengan adanya saling tukar

pengalaman keterampilan dan ilmu pengetahuan antara perawat (Sujono, 2015). Pengalaman perawat dalam bekerja dapat mempengaruhi persepsinya dalam melakukan tindakan keperawatan terkhusus pada anak sebab semakin lama pengalaman dalam bekerja, akan semakin profesional perawat dalam menjalani profesinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fitriani dalam Yuliana (2017) bahwa salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman.

Tabel 2 Distribusi tingkat pengetahuan perawat tentang *atraumatic care*

Tingkat pengetahuan perawat	Σ	%
Baik	12	40,0
Cukup	16	53,3
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan dalam katagori cukup tentang *atraumatic care* yaitu sejumlah 16 responden (53,3%). Hal ini terjadi karena perawat di ruang Sawojajar belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai *atraumatic care* sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh perawat dalam kategori cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) menunjukkan bahwa secara keseluruhan perawat di RSUD Ibnu Sina Bojonegoro sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *atraumatic care* yaitu sebesar 43,8%. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan yang baik pada seseorang dapat menghasilkan sikap yang positif.

Dengan demikian, pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan sikap yang dimilikinya dan mempengaruhi munculnya suatu sikap pada orang tersebut tetapi mungkin pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan masih

kurangnya dukungan dari pihak rumah sakit seperti pelatihan mengenai *atraumatic care*, dan Standar prosedur operasional (SPO) yang dapat mendukung perawat agar terlaksananya *atraumatic care* supaya dapat meminimalisasi kecemasan anak yang dihospitalisasi.

Tabel 3 Distribusi sikap perawat dalam penerapan *atraumatic care*

Penerapan Atraumatic Care	Σ	%
Baik	9	30,0
Cukup	19	63,3
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melaksanakan penerapan *atraumatic care* berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perawat ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara belum melaksanakan penerapan *atraumatic care* dengan optimal dikarenakan ruang Sawojajar selain ruang anak juga melingkupi ruang penyakit dalam, ruang bedah dan ruang isolasi Covid yang menyebabkan beban kerja perawat tinggi. Selain itu peneliti melihat bahwa Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara belum menyediakan sarana dan prasarana untuk bermain anak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani (2017) bahwa dalam pelaksanaannya *atraumatic care* dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu fasilitas ruangan, dukungan birokrasi, dukungan orang tua, pengalaman kerja perawat, dan persepsi orang tua terhadap perawat. Menurut Yuliasuti & Arnis (2016) melalui modifikasi lingkungan fisik dan ruangan yang bernuansa anak-anak dapat meningkatkan keceriaan, perasaan aman dan nyaman bagi lingkungan anak sehingga anak selalu berkembang dan merasakan nyaman di lingkungannya.

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care*

Tingkat Pengetahuan Perawat	Penerapan <i>Atraumatic care</i>						Total	p-value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Baik	7	23,3	4	13,3	1	3,3	12	40	p = 0,009 Rho = 0,470
Cukup	2	6,7	14	46,7	0	0	16	53,4	
Kurang	0	0	1	3,3	1	3,3	2	6,6	
Jumlah	9	30	19	63,3	2	6,7	30	100	

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan penerapan *atraumatic care* yang cukup yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Hasil analisa data menggunakan uji Spearman-rank didapatkan hasil bahwa p value = 0,009 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p < \alpha$. Hasil tersebut memiliki arti H_0 ditolak, dimana ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* di ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara .

Nilai korelasi Spearman (r) pada penelitian ini sebesar $r = 0,470$ yaitu arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. Maka dapat diartikan semakin baik tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik penerapan *atraumatic care* yang dilakukan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* di dalam mengurangi kecemasan pada anak yang dirawat dirumah sakit (Alfiah & Kadriant, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan Titirlobi (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan sikap perawat dalam penerapan *atraumatic care* pada anak pra sekolah. Menurut Notoadmodjo (2014) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan penerapan *atraumatic care* di rumah sakit adalah tingkat pengetahuan perawat. Dalam penerapan *atraumatic care* diperlukan pengetahuan dan sikap perawat yang baik karena pada dasarnya asuhan keperawatan yang diberikan anak berbeda

dengan orang dewasa sehingga dapat mencegah trauma pada anak karena hospitalisasi dan tingkat pengetahuan perawat akan bertambah baik dengan mengikuti pelatihan tentang *atraumatic care*.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dibuktikan dengan nilai p value = 0,009 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 dan nilai correlation coefficient 0,470 yaitu arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. Hasil tersebut memiliki arti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *atraumatic care* di ruang Sawojajar Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi penerapan *atraumatic care* dan penelitian berikutnya dapat menambahkan jumlah sampel sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., & Kadrianti, E. (2020). Hubungan Penerapan *Atraumatic Care* Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 212–215.
- Aspiati, A. (2020). Pengetahuan Perawat Tentang *Atraumatic Care* Pada Anak Di Rsu Advent Medan Tahun 2019. *Jurkessutra: Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 8(2).
- Ardianti, I., & Kurniati, M. F. (2022). Pengetahuan Perawat Tentang *Attraumatic Care* Di RSUD Ibnu Sina Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), 69-76.
- Adinaya.(2018).Diakses pada 22 Agustus 2021.Penelitian Mengungkap Bahwa Perempuan Lebih Emosional daripada

- Lelaki,dari
<https://nationalgeographic.grid.id/read/13909727/penelitian-mengungkap-bahwa-perempuan-lebih-emosional-daripada-lelaki?page=all>
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Febriani,N.,Romdzati.(2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan *Atraumatic Care* Di Rs Pku Muhammadiyah Di Daerah IstimewaYogyakarta. *Skripsi*.Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah,Yogyakarta.
- Kemntrian Kesehatan Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia; 2019.
- Mansur, A. R. (2019). Aplikasi Atraumatic Care. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Mariyana, R. (2020). Penerapan Atraumatic Care terhadap Respon Fisiologis dan Respon Psikologis yang Mengalami Hospitalisasi. *Human Care Journal*, 5(1), 356–364.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shidqi,N.N. (2018).Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Penerapan *Atraumatic Care* pada Anak yang dihospitalisasi di Rumah Sakit Umum Dr. Slamet Garut. *Skripsi*.Fakultas Kesehatan Universitas Padjajaran,Bandung
- Titirlolobi, F., Rumampuk, M. V. H., & Langelo, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penerapan Atraumatic Care Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Rsu Gmim Pancaran Kasih, Rs Hermana Lembean Dan Rs Budi Mulia Bitung. *Doctoral dissertation*.Fakultas Kesehatan Universitas Katolik De La Salle,Manado.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan.
- Yuliasuti, & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusdik SDM Kesehatan.
- Yolavia,S. (2020).Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Prinsip *Atraumatic care* pada Anak yang dihospitalisasi di Rumah Sakit Swasta AllIslam Bandung. *Skripsi*.Fakultas Kesehatan Universitas Padjajaran,Bandung.